

UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP T.A. 2015/2016
MATA KULIAH : METODE PENELITIAN KUANTITATIF
DOSEN PENGUJI : DR. NEFI DARMAYANTI, M.SI
HARI/TANGGAL ; JU MAT/ 29 APRIL 2016
W A K T U ; 60 MENIT
SIFAT UJIAN : BUKA BUKU

PETUNJUK :

1. BACALAH DENGAN CERMAT DESKRIPSI MASALAH DI BAWAH INI!
2. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN TERKAIT DESKRIPSI MASALAH TERSEBUT!
3. TULISKAN JAWABAN SDR. PADA LEMBAR JAWABAN YANG TELAH DISEDIAKANI
4. TIDAK DIPERKENANKAN MENCORET DAN MEMBUAT KOTOR SOALI
5. SOAL HARUS DIBERIKAN KEMBALI KEPADA PENGAWAS DALAM KEADAAN BERSIH!
6. SELAMAT MENGERJAKAN.....

DESKRIPSI MASALAH

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk anak. Agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, anak perlu disiapkan secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Dengan kata lain, anak perlu memiliki kesiapan bersekolah.

Menurut Rowen dkk. (1980), seorang anak dikatakan siap bersekolah apabila anak tersebut (1) mampu untuk belajar dan mengatasi masalah yang timbul pada saat itu; (2) mampu memusatkan konsentrasi pada pelajaran dan mengabaikan stimuli yang tidak berhubungan; (3) mampu mematuhi peraturan dan rencana pelajaran; dan (4) memiliki percaya diri, sehingga energinya tidak dihabiskan untuk kecemasan, tetapi untuk berpikir.

Menurut Fitzgerald & Strommen (1972), kesiapan bersekolah ditentukan oleh tingkat perkembangan emosi, fisik dan kognisi yang memadai, sehingga memungkinkan seorang anak untuk mencapai faktor-faktor biologis, kemampuan, kebiasaan, sikap dan nilai yang merupakan penentu untuk kesiapan belajar.

Menurut Pikunas (1976), kesiapan bersekolah adalah pemilikan suatu kualitas dan keterampilan oleh seorang anak, sehingga ia mampu melakukan penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.

Keberhasilan di sekolah menuntut persyaratan tertentu yang harus dimiliki seorang anak pada saat masuk sekolah dasar. Anak harus memiliki kemampuan akademis, fisik dan psikososial (Schuster & Ashburn, 1980).

Anak yang belum memiliki kesiapan bersekolah dapat menjadi frustrasi ketika ia dimasukkan ke sekolah. Anak dapat menarik diri dari lingkungan teman-temannya, berlaku tak acuh, mogok sekolah, atau mengalami kesulitan menyelesaikan tugas-tugasnya (Rowen, dkk., 1980).

Di Indonesia, kriteria bagi seorang anak untuk dapat dikatakan siap bersekolah adalah ia telah mencapai usia 7 tahun (Monks, dkk., 2004).

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) dimaksudkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Lingkungan TK inilah yang menjadi sarana pertama anak untuk mengenal lingkungan di luar lingkungan keluarganya, dan juga mempelajari keterampilan yang akan ia perlukan untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Santrock (1995), mengirimkan anak dalam usia yang terlalu dini untuk mengikuti pendidikan formal akan lebih banyak mendatangkan kerugian daripada keuntungan. Kecerdasan seorang anak harus ditopang oleh kematangan emosional dan sosial, dan kematangan emosional memiliki ritme tersendiri yang tidak dapat dipercepat. Proses kematangan adalah urutan kejadian biologis secara universal dalam susunan saraf pusat yang memungkinkan timbulnya fungsi psikologis. Seiring dengan pertumbuhannya, anak akan menguasai berbagai kemampuan pada waktunya, baik dalam kematangan fisik, kognitif, emosional maupun sosial.

Kesiapan bersekolah tergantung pada perkembangan dan kematangan anak yang sifatnya individual, sehingga akan berbeda untuk setiap anak. Menurut Gessel (dalam Crain, 2007), perkembangan anak memiliki dua faktor, yaitu :

1. Faktor intrinsik, yaitu proses kematangan, dalam hal fisik, kognitif, emosional dan sosial.
2. Faktor ekstrinsik, yaitu semua faktor yang terdapat di luar pribadi anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti pola asuh orangtua, lingkungan tempat anak tinggal, teman sebaya, dan lain-lain.

PERTANYAAN :

1. Tentukan judul penelitian kuantitatif yang tepat sesuai dengan masalah yang dlungkapkan di atas ?
2. Susun rumusan masalahnya?
3. Buat tujuan penelitiannya?
4. Rumuskan manfaat penelitiannya?